

**APLICATION OF LEARNING METODE OF *BUZZ GROUP* TO  
ACHIEVE MASTERY LEARNING STUDENTS ON THE SUBJECT  
OF CHEMICAL EQUILIBRIUM IN THE CLASS XI SCIENCE SMA  
NEGERI 5 PEKANBARU**

**Ana Nursyarifah\*, Elva Yasmi Amran\*\*, Armiyus Thaib\*\*\***

Email: \*Nursyarifahana@gmail.com No.HP : 082170318019

\*\*Elvayasmi@gmail.com \*\*\*Armiyusthaib63@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

***Abstract** : Research on the application of learning metode of Buzz Grou has been done to achieve student's mastery learning on the subject of chemical equilibrium in class XI Science SMAN 5 Pekanbaru. Form of research is pra-experiment research with one-shotstudy case design. Data retrieval time from the date of 14 November to 28 Novenber 2014. The sample was selected from the six existing classes, namely class XI MIA 2. Data analysis technique used is to calculate presentation of classical mastery learning. Based on the final results of data processing using acquired mastery learning classical is 87,10%, it's means that the application of learning metode of Buzz Group can achieve student's mastery learning on the subject of chemical equilibrium in class XI MIA.2 SMAN 5 Pekanbaru.*

***Keywords:** Buzz Group, Mastery Learning, Chemical Equilibrium.*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP*  
UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA  
PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN KIMIA  
DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

**Ana Nursyarifah\*, Elva Yasmi Amran\*\*, Armiyus Thaib\*\*\***

Email: \*Nursyarifahana@gmail.com No.HP : 082170318019

\*\*Elvayasmi@gmail.com \*\*\*Armiyusthaib63@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMAN 5 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain *One Shotstudy Case*. Waktu pengambilan data dari tanggal 14 November sampai 28 November 2014. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dari 6 kelas MIA, diperoleh kelas MIA 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *test*, yaitu data yang dikumpulkan diperoleh dari *posttest*. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentasi ketuntasan belajar klasikal. Hasil akhir dari penelitian didapatkan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 87,10%, artinya penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMAN 5 Pekanbaru.

**Kata Kunci** : *Buzz Group*, Ketuntasan Belajar, Kesetimbangan Kimia

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Margono, 2004).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya perubahan-perubahan, misalnya pengembangan dan perubahan kurikulum. Perlunya perubahan kurikulum dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP), salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP. Menurut Mulyasa (2014), pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendekatan tematik dan kontekstual pada kurikulum 2013, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Ilmu kimia sebagai bagian dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Seseorang yang mempelajari ilmu kimia tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan proses berfikir untuk memahami, menemukan, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas dalam Purnayanti 2012).

Pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas XI MIA adalah kesetimbangan kimia. Berdasarkan informasi dari salah satu guru bidang studi kimia di SMAN 5 Pekanbaru di kelas XI MIA pada tahun ajaran 2013/2014, keaktifan siswa di kelas masih sangat rendah pada materi kesetimbangan kimia. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang ada masih didominasi guru dan siswa kurang terlibat selama proses pembelajaran. Pada proses diskusi kelas, siswa pandai lebih mendominasi, sementara siswa lainnya cenderung diam dan pasif. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar, yang mengakibatkan konsep pelajaran tidak dapat dipahami siswa secara utuh sehingga hasil belajar menjadi rendah khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kimia. Salah satu metode pembelajaran alternatif yang diharapkan dapat membantu guru untuk mencapai ketuntasan belajar agar dapat merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran adalah dengan memaksimalkan metode diskusi salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *Buzz Group*.

*Buzz Group* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *buzz* dan *group*. *Buzz* berarti “dengung” dan *group* berarti “kelompok”, jadi bisa dikatakan *Buzz Group* adalah kelompok dengung. Menurut Surjadi (2012) kelompok Buzz (*Buzz Groups*) adalah suatu kelompok yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (*sub-groups*) masing-masing terdiri dari 3-6 siswa dalam tempo yang singkat untuk mendiskusikan suatu

topik atau memecahkan suatu masalah. Kelompok yang kecil itu akan melaporkan hasil dari kelompok mereka kepada kelompok besar dan kemudian pada diskusi kelas.

Kelebihan dari metode ini adalah dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, diskusi kelompok *buzz group* yang membagi kelompok besar menjadi beberapa kelompok kecil menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, menyenangkan dan menghimpun berbagai pendapat tentang bagian – bagian masalah dalam waktu singkat. (Abdul Purwanto, 2009).

Dengan menerapkan metode *buzz group* siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga menghilangkan sikap individual/perorangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode *Buzz Group* dilakukan dalam tiga tahapan yaitu diskusi kelompok kecil, diskusi kelompok besar, dan diskusi kelas. Penerapan metode *Buzz Group* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kimia sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa di kelas XI MIA SMAN 5 Pekanbaru.

## METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Pekanbaru kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 14 November- 28 November 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru yang terdiri dari 6 kelas. Sampel diambil melalui pertimbangan dan didapatkan kelas XI MIA 2. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain *one-shot study case*. Rancangan penelitian dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Rancangan penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T <sub>1</sub>

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pokok bahasan kesetimbangan kimia

T<sub>1</sub> : Data akhir (data setelah perlakuan), diambil dari nilai *posttest*

(Mohd. Nazir, 2003)

Teknik pengumpulan data hasil belajar pada penelitian ini dengan cara pemberian tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini dilakukan setelah penerapan metode *Buzz Group* yang berisikan soal soal berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar ranah pengetahuan materi pokok kesetimbangan kimia melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* (BG) dianalisis melalui ketuntasan tujuan pembelajaran, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal.

### 1. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Tabel 2. Ketuntasan Berdasarkan Tujuan Pembelajaran Individu

No	Kode siswa	TP Tuntas		Ket	No	Kode siswa	TP Tuntas		Ket
		Jumlah	%				Jumlah	%	
1	AME	10	76,92	T	17	KGS	9	69,23	T
2	AAF	6	46,15	TT	18	MA	10	76,92	T
3	AVR	9	69,23	T	19	ML	9	69,23	T
4	AL	10	76,92	T	20	MR	11	84,62	T
5	ALP	11	84,62	T	21	MRD	9	69,23	T
6	ARJ	9	69,23	T	22	MAZ	11	84,62	T
7	CF	10	76,92	T	23	MO	12	92,30	T
8	DY	11	84,62	T	24	NAI	10	76,92	T
9	DSF	13	100	T	25	OR	10	76,92	T
10	EAR	13	100	T	26	PFW	11	84,62	T
11	FR	10	76,92	T	27	RA	11	84,62	T
12	FAA	4	30,77	TT	28	RTN	11	84,62	T
13	HGK	11	84,62	T	29	RF	9	69,23	T
14	IM	9	69,23	T	30	SRF	10	76,92	T
15	ISR	12	92,30	T	31	SF	9	69,23	T
16	KH	13	100	T					

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah tujuan pembelajaran tuntas terbanyak adalah 13 tujuan pembelajaran dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang dan persentase 9,68%, sedangkan jumlah tujuan pembelajaran tuntas terkecil adalah 4 tujuan pembelajaran dengan jumlah siswa 1 orang dan persentase 3,23%.

Tabel 3. ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal

No	Criteria	jumlah tujuan pembelajaran	
		SKN	%
1	Tuntas	11	84,62
2	Tidak Tuntas	2	15,38

Keterangan : SKN = Standar Ketuntasan Nasional      TT = Tidak Tuntas  
T = Tuntas      TP = Tujuan Pembelajaran

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal menurut standar nasional adalah 84,62% (tuntas), sedangkan 15,38% belum mencapai ketuntasan menurut Standar Ketuntasan Nasional.

Tabel 4. Ketuntasan Masing Masing Tujuan Pembelajaran

no TP	Tuntas		Tidak tuntas		T/TT
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	21	67,74	10	32,26	T
2	27	87,09	4	12,90	T
3	27	87,09	4	12,90	T
4	29	93,55	2	6,45	T
5	31	100	0	0	T
6	31	100	0	0	T
7	21	67,74	10	32,26	T
8	23	74,19	8	25,80	T
9	29	93,55	2	6,45	T
10	13	41,94	18	58,04	TT
11	8	25,80	23	74,19	TT
12	30	96,77	1	3,22	T
13	25	80,65	6	19,35	T

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 2 tujuan pembelajaran yang belum mencapai ketuntasan menurut Standar Ketuntasan Nasional (SKN) yaitu tujuan pembelajaran nomor 10 dan 11.

Analisis tabel 2, 3, dan 4, ketuntasan tujuan pembelajaran individu maupun klasikal menurut SKN telah tercapai. Menurut SKN, hanya 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran individu. Siswa tersebut hanya mampu menuntaskan 6 dan 4 tujuan pembelajaran dari seluruh tujuan pembelajaran yang diberikan, yaitu 13. Sementara untuk mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran dari 13 tujuan pembelajaran yang diberikan, siswa minimal harus menguasai 9 tujuan pembelajaran. Ketidaktuntasan oleh 2 orang siswa tersebut dikarenakan kurangnya memahami perhitungan tentang mencari tetapan kesetimbangan antara reaksi reaksi yang berkaitan. Berdasarkan ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal, didapatkan tujuan pembelajaran maksimal yang dapat dicapai siswa adalah sebanyak 11 tujuan pembelajaran dengan persentase 84,62%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal telah tercapai. Analisis tabel 6 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belum tuntas tujuan pembelajaran no 10 dan 11. Hal ini dikarenakan pada tujuan pembelajaran no.10 dan no.11 siswa kurang memahami perhitungan mengenai hubungan tetapan kesetimbangan berdasarkan persamaan gas ideal dan perhitungan tetapan kesetimbangan Kc berdasarkan Kp. Ketidaktahuan siswa tersebut dikarenakan semakin banyaknya rumus yang harus dipahami siswa sehingga siswa merasa jenuh dengan materi yang harus dipahami.

## 2. Ketuntasan Belajar siswa Individu

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Individu

No	Kode siswa	Ketuntasan Individu		Ket	No	Kode siswa	Ketuntasan Individu		Ket
		Nilai	Predikat				Nilai	Predikat	
1	AME	80	B+	T	17	KGS	75	B	T
2	AAF	57,5	C+	TT	18	MA	75	B	T
3	AVR	65	B-	TT	19	ML	67,5	B	T
4	AL	72,5	B	T	20	MR	75	B	T
5	ALP	85	A-	T	21	MRD	67,5	B	T
6	ARJ	80	B+	T	22	MAZ	85	A-	T
7	CF	77,5	B+	T	23	MO	82,5	B+	T
8	DY	77,5	B+	T	24	NAI	82,5	B+	T
9	DSF	82,5	B+	T	25	OR	80	B+	T
10	EAR	82,5	B+	T	26	PFW	85	A-	T
11	FR	80	B+	T	27	RA	75	B	T
12	FAA	55	C+	TT	28	RTN	77,5	B+	T
13	HGK	85	A-	T	29	RF	72,5	B	T
14	IM	62,5	B-	TT	30	SRF	75	B	T
15	ISR	77,5	B+	T	31	SF	70	B	T
16	KH	87,5	A-	T					

Melalui tabel 5 dapat dilihat bahwa 27 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah A- dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah C+ dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang.

## 3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar siswa klasikal melalui metode pembelajaran BG terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Klasikal

no	Criteria	jumlah siswa tuntas	%
1	Tuntas	27	87,10
2	Tidak Tuntas	4	12,90

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan ada 29 orang dengan persentase 87,10%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan ada 2 orang dengan persentase 12,90%.

Hasil analisis data yang telah diuraikan pada tabel 5 dan tabel 6 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa individu maupun ketuntasan belajar klasikal menurut Standar Ketuntasan Nasional (SKN) telah tercapai yaitu 87,10% siswa telah mencapai

nilai  $\geq 66,5$  dengan predikat minimal B-. Berdasarkan kurikulum 2013, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal B- yang jika dikonversikan skala 100 menjadi 66,5. Hal ini disebabkan karena pada metode pembelajaran *buzz group* ada interaksi antar siswa didalam kelompoknya. Pembelajaran didominasi oleh aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil karya kelompoknya. Diskusi *buzz group* dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, menyenangkan dan menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menunjukkan rasa ingin tahunya dengan cara bertanya kepada antar siswa maupun kepada guru. Proses pembelajaran yang terjadi tidak lagi bersifat *teacher centered* karena aktivitas didominasi oleh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* (BG) dapat mencapai ketuntasan belajar sebesar 87,10% pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMA Negeri 5 Pekanbaru.

### **B. Rekomendasi**

Penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* (BG) merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh guru kimia pada pokok bahasan kesetimbangan kimia dalam mencapai ketuntasan belajar siswa dengan lebih mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung dan memberikan banyak latihan pada siswa supaya lebih memahami materi kesetimbangan kimia sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Purwanto. 2009. Metode Buzz Grup. Available at: <http://abdulpurwanto.blogspot.com/2009/05/metode-buzz-grup.html>. (diakses 27 Februari 2015).

M.E.Mulyasa, 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Made Wena, 2014. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Mohd. Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Surjadi A. 2012. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Mandar Maju. Bandung.